

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Long, 2023) dalam jurnal “*Culinary Tourism; A Folkloristic Perspective on Eating and Otherness*”, wisata kuliner dapat didefinisikan sebagai "perjalanan wisata yang melibatkan eksplorasi makanan dan minuman yang memiliki keunikan, keaslian, dan merupakan ciri khas dari suatu daerah. Hal ini memberikan pengalaman yang menggambarkan berbagai aspek budaya di dalamnya." Wisata kuliner umumnya mencakup beberapa penemuan sekaligus menikmati masakan khas suatu lokasi yang menawarkan kesempatan kepada wisatawan untuk belajar tentang sejarah, budaya, dan kekhasan suatu tempat melalui makanan dan minuman yang khas dan identik bagi masyarakat setempat.

Menurut (Kardono, 2019), kuliner mempunyai peranan penting dalam industri pariwisata. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar pengeluaran wisatawan dialokasikan untuk kegiatan kuliner. Selain itu, kuliner juga menjadi daya tarik yang sangat kuat dalam menarik para wisatawan. Wisata kuliner di Indonesia memiliki potensi yang luar biasa. Keberagaman dan keunikannya yang berasal dari berbagai etnis dan budaya merupakan kekayaan yang harus terus dikembangkan untuk pertumbuhannya.

Bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, industri pariwisata merupakan salah satu yang paling menjanjikan. Pariwisata Indonesia saat ini sedang berkembang dibuktikan dengan tingginya pertumbuhan tempat wisata baru di Indonesia, hal ini pastinya berpengaruh terhadap banyaknya jumlah wisatawan domestik maupun internasional.

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Barat, Bogor menempati posisi ke-8 dengan jumlah pengunjung wisatawan terbanyak di tahun 2021.

JUMLAH WISATAWAN PADA TAHUN 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan pada tahun 2021
Bogor	1.764.888
Karawang	1.800.393
Bandung	1.836.675
Bandung Barat	2.202.146
Kuningan	2.215.621
Subang	3.176.632
Pangandaran	3.604.128
Provinsi Jawa Barat	28.541.076

Tabel 1.1 (Sumber : Badan Pusat Statistik 2021)

Menurut (Setiwan, 2023), target kunjungan wisatawan mancanegara dan pergerakan wisatawan nusantara di tahun 2023 harus tercapai dengan cara meningkatkan “*Quality Tourism*” yang menargetkan untuk meningkatkan pengalaman wisata selama berkunjung ke Kabupaten Bogor. Beliau berargumen bahwa kerja sama dan kerja tim sangat diperlukan untuk meningkatkan standarisasi suatu destinasi perjalanan. Dengan cara menambah lebih banyak atraksi, dan menyelenggarakan acara-acara yang menarik. Hal ini dapat dicapai dengan menampilkan inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan persaingan dengan tempat destinasi lain. Beliau juga menargetkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bogor pada tahun 2023 menjadi 10 juta wisatawan, dari sebelumnya 8 juta wisatawan di tahun 2022.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Bogor 2005-2025, pertumbuhan jasa, pariwisata, perdagangan, dan pemukiman merupakan beberapa manfaat yang dapat dinikmati dari Kota Bogor dari sisi industri pariwisatanya. Wisata kuliner, ritel, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, rekreasi, dan hiburan semuanya dipengaruhi oleh perkembangan industri pariwisata. Khususnya, lokasi

wisata Kota Bogor ini sangat populer karena banyaknya jajanan tradisional dan *modern* yang kekinian.

Secara geografis, kota Bogor terletak di Provinsi Jawa Barat yang sangat terkenal dengan kuliner pedagang kaki lima atau UMKM salah satu daerah yang memiliki makanan yang beragam, sudah sangat banyak dikenal masyarakat luas makanan makanan yang ada di Bogor. Kota Bogor sendiri mayoritas penduduknya berasal dari suku Sunda. Kuliner khas Sunda memiliki ciri khas citarasa yang ringan dan menjadi favorit semua kalangan karena rasanya yang gurih, manis, dan sedikit pedas

Salah satu destinasi favorit para pengunjung saat mengunjungi Kota Bogor adalah Jl. Surya Kencana yang merupakan salah satu *landmark* Kota Hujan. Lokasi yang strategis di depan Kebun Raya Bogor menjadi alasan para wisatawan berkunjung ke Surya Kencana. Jalan ini menjadi pusat keramaian kota, terutama saat akhir pekan. Selain itu, Jalan Surya Kencana dijadikan sebagai kawasan area wisata kuliner andalan khas Bogor dan serta kuliner legendaris yang telah lama berada di Jalan Surya Kencana. Kuliner Khas dan legendaris juga menjadikan dasar dan faktor utama untuk mendorong menuju berjalannya wisata kuliner tradisional atau khas. Jalan Surya Kencana ini memiliki luas wilayah 813ha. Tempat ini, juga menyimpan cerita historis dikarenakan tempat ini dahulu dikenal sebagai pusat perniagaan sejak zaman kolonial di tahun 1808 atas pimpinan Gubernur Hindia Belanda, Daendels.

Banyaknya etnis dan budaya di Kota Bogor sangat memengaruhi keberagaman jenis makanan di Surya Kencana. Sejarah pada zaman kolonial sangat memengaruhi Surya Kencana sehingga tempat ini berbeda dan unik dibandingkan tempat lain. Wisata kuliner di Surya Kencana merupakan tren yang berkembang sebagai hasil dari perbedaan budaya kuliner dari destinasi lainnya. Beberapa contoh kuliner yang dapat ditemui di Surya Kencana Bogor adalah toge goreng, cungring, asinan, soto kuning, soto mie, ngo hiang, bir kocok, dan masih banyak lagi. Berbagai kuliner ini dapat ditemui di sepanjang Jalan Surya Kencana.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis akan memberikan informasi seputar destinasi kuliner yang wajib dikunjungi di Jalan Surya Kencana dengan berbagai media informasi dan promosi. Dengan informasi tersebut, diharapkan salah satu daya tarik pengunjung Kota Bogor adalah kuliner lokal di Jalan Surya Kencana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- ⇒ Cerita perjalanan kuliner di Surya Kencana sebagai destinasi wisata Kota Bogor.
- ⇒ Cerita dibalik Martabak Bangka Legendaris yang mencuri perhatian para pengunjung di Surya Kencana Bogor.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- ⇒ Bagaimana cerita perjalanan kuliner di Surya Kencana sebagai destinasi wisata Kota Bogor?
- ⇒ Apa cerita dibalik Martabak Bangka Legendaris milik Ncek Yan Tjoi yang mencuri perhatian para pengunjung di Surya Kencana Bogor?

1.4 Tujuan *Storytelling*

Berdasarkan dari perumusan masalah, tujuan *storytelling* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- ⇒ Untuk mengetahui cerita perjalanan kuliner di Surya Kencana sebagai destinasi wisata Kota Bogor.
- ⇒ Untuk mengetahui cerita Martabak Bangka milik Ncek Yan Tjoi yang berhasil mencuri perhatian para wisatawan.

1.5 Manfaat *Storytelling*

Berdasarkan tujuan *storytelling*, manfaat *storytelling* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.5.1 Kontribusi Pengembangan Teori

Dari hasil “Observasi Surya Kencana Sebagai Destinasi Wisata Kuliner Kota Bogor” diharapkan dapat menjadi referensi ide para penonton *storytelling* yang kelak akan berkunjung ke Surya Kencana di Kota Bogor. Dengan keberagaman dan kekayaan cerita ataupun kuliner di Surya Kencana, *storytelling* kami diharapkan akan mempermudah calon pengunjung dalam mencari lokasi restoran atau ikon yang akan dituju.

